

PERANCANGAN AKTIVITAS DAN KONTEN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU PENDIDIKAN NON-FORMAL DI KABUPATEN BULELENG

Luh Putu Putrini Mahadewi¹, I Kadek Suartama², Desak Putu Parmiti³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
Email: lpp-mahadewi@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

The current community service program in the form of training and mentoring was aimed to improve teachers' knowledge and skills in designing online learning activities and content at Non-Formal Education Learning Activity Centre (SPNF-SKB) Buleleng Regency-Bali. The methods used in the training and mentoring were presentation, questions and answers, and direct practice by involving 20 non-formal education teachers (tutors) as participants. Based on the training and mentoring that have been conducted, it is known that teachers' knowledge and skill in designing online learning activities and content at Non-Formal Education Learning Activity Centre (SPNF-SKB) Buleleng Regency-Bali improved. Teachers' designs of online learning activities and contents can be used as guidances to develop the online learning activities and content later. Therefore, further training and mentoring in developing online learning activities and content is strongly suggested.

Keywords: online activities, digital content, non-formal education

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru pendidikan non-formal di Satuan Pendidikan Non-Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB) Kabupaten Buleleng-Bali dalam merancang aktivitas dan konten pembelajaran daring. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan secara daring ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung melibatkan 20 orang guru (tutor) sebagai peserta. Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan para guru pendidikan non-formal di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng-Bali dalam merancang aktivitas dan konten pembelajaran daring meningkat. Rancangan yang dihasilkan nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan aktivitas dan konten pembelajaran daring. Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan lanjutan untuk pengembangan aktivitas dan konten pembelajaran daring disarankan untuk dilaksanakan ke depannya.

Kata kunci: aktivitas daring, konten digital, pendidikan non-formal.

PENDAHULUAN

Berbagai tantangan muncul dalam mempersiapkan SDM di era Revolusi Industri 4.0 menuju *Society 5.0* yang menuntut adanya berbagai upaya nyata dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di setiap jenis dan jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan nonformal. Permasalahan yang muncul dalam memfasilitasi program pendidikan khususnya

program kecakapan hidup pada sektor non-formal di era digital ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya.

Upaya-upaya yang dapat ditempuh untuk memfasilitasi siswa pada program pendidikan non-formal dalam menguasai kemampuan kecakapan hidup di abad 21 ini adalah melalui upaya perbaikan kurikulum, peningkatan fasilitas belajar, perbaikan metode pembelajaran, penerapan metode pembelajaran inovatif hingga peningkatan kompetensi guru

(Prasetyo, Suryono, & Gupta, 2021). Guru pendidikan nonformal (PNF) sebagai pendidik dituntut keprofesionalannya dalam berbagai aspek untuk mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, termasuk keprofesionalan mereka dalam menginterasikan teknologi dalam pembelajaran.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sektor pendidikan salah satunya diindikasikan dengan adanya program pendidikan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Program pendidikan yang tidak mengenal ruang dan waktu ini dilaksanakan tidak saja di perguruan tinggi melainkan pada program pendidikan di bawahnya, termasuk pada jalur pendidikan nonformal. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal semakin memperkuat sektor pendidikan nonformal sebagai satuan pendidikan yang memiliki kesetaraan dengan pendidikan formal dengan karakteristik khusus yang melekat pada sektor pendidikan nonformal. Kekhususan yang dimiliki oleh program pendidikan nonformal berpotensi pada pengembangan pembelajaran yang aplikatif, akomodatif dan inovatif dengan memanfaatkan TIK seperti pembelajaran daring yang dapat diakses secara *mobile* (Intarat, Chancelor, & Murphy, 2017). Kekhususan dimaksud di antaranya: waktu pembelajaran yang lebih fleksibel dari program pendidikan formal, tidak mempunyai sebuah pola yang rigid dan dapat berlangsung di mana saja. Dari kursus sertifikasi tingkat internasional pada sebuah gedung mewah di Jakarta sampai dengan sebuah kelompok belajar membaca bagi masyarakat buta aksara di pedalaman Nusa Tenggara Timur, semuanya masuk dalam area pendidikan nonformal.

Kekhususan yang dimiliki pendidikan nonformal, selain memberi peluang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi

yang dimiliki, juga bisa menjadi sebuah ancaman jika tidak disikapi dengan baik oleh para pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan nonformal khususnya guru PNF. Sebagai contoh, siswa Kejar Paket C yang umumnya adalah pebelajar yang sudah bekerja memiliki berbagai peluang mengoptimalkan potensinya melalui keikutsertaanya pada program Kejar Paket C. Dikatakan ancaman apabila kendala-kendala seperti: (1) waktu dalam mengikuti pembelajaran tatap muka sering berbenturan dengan jadwal bekerja, (2) minimnya waktu yang dimiliki dalam mempelajari modul cetak yang ada, tidak segera diatasi dengan upaya nyata. Kendala-kendala belajar yang ada sudah tentu berimbas pada pemerolehan kompetensi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ancaman ini sudah tentu harus disikapi dengan bijak oleh pengelola pendidikan nonformal dan para guru PNF sebagai pengasuh mata pelajaran, termasuk guru dan pengelola SPNF di Kabupaten Buleleng-Bali.

Guru PNF di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng berjumlah 20 orang dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Guru PNF dimaksud terdiri dari enam (6) orang pamong belajar, delapan (8) orang tutor pendamping dan enam (6) orang tutor bantu. Umumnya mereka telah mengenal penggunaan aplikasi pengolah kata, pengolah angka dan pengolah presentasi secara sederhana. Mereka juga telah aktif menggunakan internet untuk keperluan mengunggah dan mengunduh informasi maupun untuk bersosialisasi, baik lewat email maupun media sosial daring. Akan tetapi, sampai saat ini, mereka jarang menggunakan TIK untuk menyajikan konten dan aktivitas pembelajaran secara daring yang dapat digunakan bagi peserta didik khususnya di masa pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala SPNF-SKB Kabupaten Buleleng dan perwakilan pamong belajar, diketahui bahwa para guru PNF di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng sangat antusias mengembangkan keprofesionalannya dalam hal pemanfaatan

TIK. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dimiliki Guru PNF dalam mendesain konten dan aktivitas pembelajaran daring, maka pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19* ini masih belum optimal.

Sampai saat ini, desain pembelajaran daring untuk peserta didik di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng khususnya untuk Program Kejar Paket B dan Kejar Paket C masih belum terpetakan dengan baik dan belum mengacu pada desain pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Para peserta didik ini sudah bisa memanfaatkan TIK secara sederhana menggunakan telepon pintar maupun komputer yang dimiliki.

Kemdikbud sendiri telah menyediakan layanan seTARA daring (<http://setara.kemdikbud.go.id/kesetaraan>)

untuk Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C. Akan tetapi, pengembangan konten dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng serta kualitas akses ke modul seTARA daring menjadi kendala utama para guru PNF di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng dalam memanfaatkannya.

Berdasarkan analisis situasi yang ada, dirasa sangat perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru PNF dalam mendesain konten dan aktivitas pembelajaran daring yang dapat diberdayakan dan diakses dengan baik oleh peserta didik. Hal ini mendorong pengembangan kemampuan guru PNF untuk secara profesional memanfaatkan TIK dalam pembelajaran pada program pendidikan nonformal. Dengan demikian, upaya nyata meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing tinggi dari sektor pendidikan nonformal di era Revolusi Industri 4.0 menuju *Society 5.0* akan berhasil.

Mendesain konten dan aktivitas pembelajaran daring sangat penting untuk dilakukan dalam memfasilitasi peserta didik, baik untuk meningkatkan kemelekan dalam membaca

(*reading literacy*) maupun kemelekan dalam menggunakan teknologi (*technology literacy*). Disamping itu, rancangan pembelajaran daring pendidikan non-formal untuk lingkungan *online* harus memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik/warga belajar (Lange & Costley, 2015).

Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila didesain sedemikian rupa oleh pengembang pembelajaran daring (*online course developer*). Terlepas dari canggihnya teknologi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, strategi pembelajaran daring tetap memegang peranan penting dalam merancang pembelajaran daring (Martin & Bolliger, 2018). Strategi pembelajaran menentukan pola-pola umum pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pola-pola umum ini menentukan teknis penyajian konten dengan format yang sesuai serta aktivitas pembelajaran daring yang relevan.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran daring yang dapat dipilih guru untuk memfasilitasi peserta didik belajar secara optimal. Berdasarkan penelitian yang berjudul "*The Effect of Guest Lecturers and Online Discussion Forum toward Students' Communication Competencies on English for Educational Technologist Course*", diperoleh simpulan bahwa strategi *guest lecturers* dan strategi *online discussion forum* pada pembelajaran daring memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik khususnya kompetensi berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan penting abad 21 (Mahadewi & Pudjawan, 2021).

Pembelajaran daring memiliki aktivitas dan konten yang khas yang membedakannya dengan pembelajaran luring. Aktivitas pembelajaran daring merupakan kegiatan yang membelajarkan peserta didik dalam rangka perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui penggunaan internet. Kegiatan dimaksud dilakukan melalui interaksi dengan materi pembelajaran atau melalui materi

pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, antar peserta didik, maupun antara peserta didik dengan sistem pembelajaran (Rice IV, 2008). Terdapat berbagai aktivitas pembelajaran *online* disesuaikan dengan sistem manajemen mata pelajaran yang digunakan (*course management system*). Rice IV mengidentifikasi 13 jenis aktivitas pembelajaran daring yang dapat dikembangkan, seperti: tugas (*assignment*), obrolan (*chats*), sebuah pertanyaan pilihan untuk *feedback* (*choices*), diskusi (*forum*), daftar istilah (*glossaries*), jurnal (*journals*), urutan/percabangan pembelajaran (*lesson*), angket (*questionnaire*), reaksis materi pembelajaran (*SCORMs/AICCs*), survei (*surveys*), *wikis*, *workshops*.

Pembelajaran daring memiliki konten berformat konten digital. Oleh sebab itu, konten yang ada dalam format modul cetak yang selama ini digunakan di SPNFSKB Kabupaten Buleleng perlu didigitalisasi. Salah satu upaya meningkatkan aksesibilitas konten/materi pelajaran bagi peserta didik adalah melalui digitalisasi modul cetak kedalam bentuk berbagai format digital atau multimedia. Penyiapan konten digital ini akan efektif apabila akses serta penggunaan bahan ajar dan media digital haruslah didukung oleh semua pihak baik guru, siswa maupun orang tua siswa (Hazizah & Ismaniar, 2020).

Berdasarkan paparan, maka sangat penting dilaksanakan pelatihan merancang aktivitas dan konten pembelajaran daring bagi para guru pendidikan non-formal di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru PNF di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng dalam mendesain konten dan aktivitas pembelajaran daring.

METODE

Masalah yang ditemukan dicoba dipecahkan dengan mengacu pada kerangka pemecahan

masalah secara sistematis berikut. *Pertama*, dilakukan analisis kebutuhan para guru PNF di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng. *Kedua*, berdasarkan hasil analisis kebutuhan maka selanjutnya ditetapkan cakupan materi pelatihan dan jumlah peserta pelatihan dan pendampingan. *Ketiga*, menghubungi dan mengkonfirmasi kehadiran peserta baik untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan luring maupun pendampingan daring. *Keempat*, penyampaian materi pelatihan. *Kelima*, tanya jawab terkait materi pelatihan. *Keenam*, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan satu (1) kali dan pendampingan dilaksanakan 1 kali. Pelatihan dilaksanakan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan serta pendampingan 1 secara daring. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini disajikan pada diagram alir dalam Gambar 1.

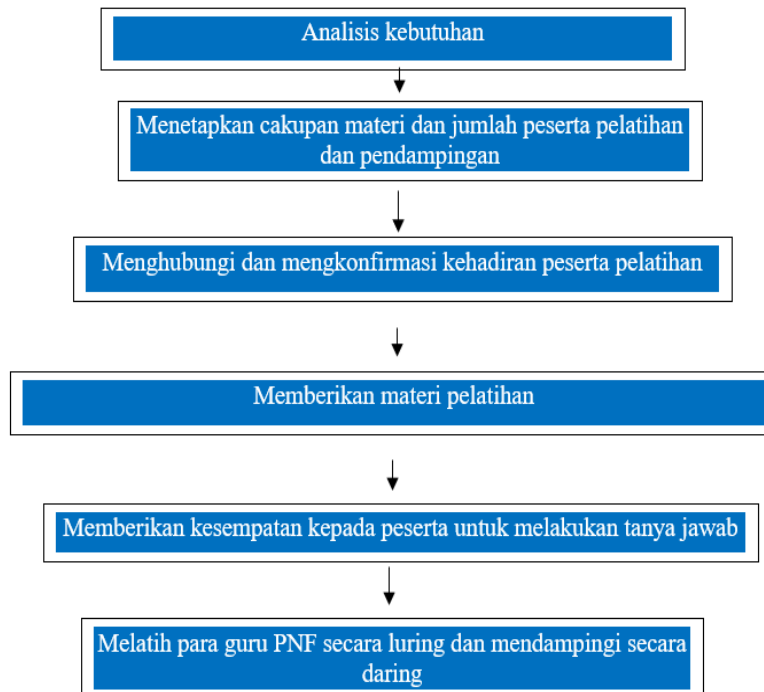
Sasaran kegiatan ini adalah para guru PNF pada program pendidikan nonformal di SKB Pamaron yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk dilatih mendigitalisasi konten modul cetak. Pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan para guru PNF untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Dilihat dari tuntutan tugas-tugas para guru PNF yang profesional, tuntutan akses terhadap konten/materi ajar yang lebih dinamis bagi peserta didik, serta fasilitas pendukung yang dimiliki maupun yang tersedia di SKB tempat bekerja, maka para guru PNF di SKB Buleleng memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengembangkan konten dan aktivitas pembelajaran daring.

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek langsung. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi pelatihan mendesain konten dan aktivitas pembelajaran daring. Metode tanya jawab digunakan setelah metode ceramah. Metode ini dipilih untuk memberikan

kesempatan kepada peserta pelatihan mengajukan berbagai pertanyaan seputar materi yang disajikan oleh penyaji materi (narasumber). Setelah mendengarkan ceramah dan melakukan tanya jawab, peserta pelatihan dapat mempraktekkan langsung materi yang diperoleh pada saat ceramah.

Kegiatan PkM ini dievaluasi baik proses maupun hasilnya. Adapun keberhasilan program meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil sebagai berikut. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat

dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai >90% dan partisipasi aktif selama berlangsungnya pelatihan dan pendampingan. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan dan pendampingan dalam mendesain aktivitas dan konten pembelajaran daring. Evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian rancangan aktivitas dan konten pembelajaran daring dengan kriteria keberhasilan seluruh peserta memperoleh skor ≥ 70 (kategori baik).



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan yang dilaksanakan secara daring berfasilitas kit pelatihan yang telah dikirimkan sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan secara antusias mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Peserta menyimak presentasi narasumber pelatihan dan secara aktif mengajukan pertanyaan dan merespon pertanyaan pelatih. Seluruh peserta

hadir walaupun ada yang terlambat bergabung pada ruang tatap maya pelatihan. Pasca pelatihan yang dilaksanakan secara sinkronus, peserta melanjutkan kegiatan pendampingan melalui fasilitasi kit pelatihan dan komunikasi asinkronus dengan platform yang disepakati. Berikut hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan perancangan aktivitas dan konten pembelajaran daring bagi guru PNF di SPNF-SKB Kabupaten Buleleng.

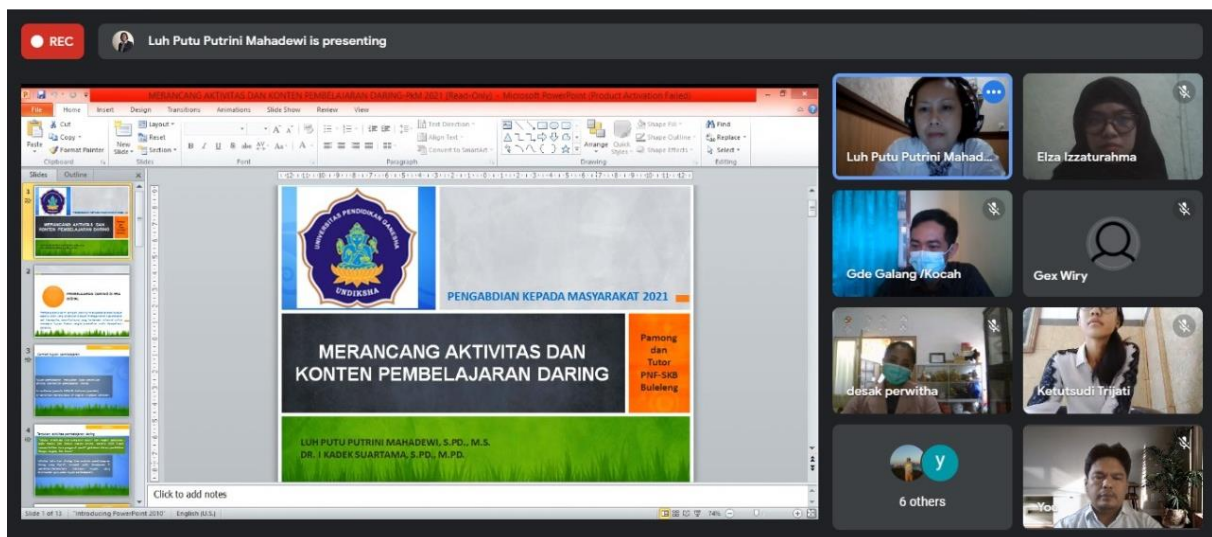
a. Pengetahuan Merancang Aktivitas dan Konten Pembelajaran Daring.

Sebanyak 90% (18 dari 20 peserta) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan telah membantu peserta meningkatkan pengetahuan dan bahkan pemahaman mereka tentang dasar-dasar serta langkah-langkah dalam menetapkan aktivitas dan konten pembelajaran daring.

b. Keterampilan Merancang Aktivitas dan Konten Pembelajaran Daring.

Berdasarkan format perancangan aktivitas dan konten pembelajaran daring, peserta pelatihan praktek langsung merancang aktivitas dan konten pembelajaran daring. Diawali

dengan penetapan identitas pembelajaran, pemilihan kompetensi dasar, penentuan indikator, dan merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap (mengandung unsur siapa yang belajar/*audience*, perilaku yang diharapkan muncul setelah pembelajaran/*behavior*, kondisi yang diciptakan untuk memunculkan *behavior/condition*, serta tingkatan perilaku yang diharapkan/*degree*). Aspek *condition* pada tujuan menentukan strategi/metode pembelajaran daring yang akan dirancang untuk selanjutnya dikembangkan menjadi aktivitas-aktivitas pembelajaran daring.



Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan secara Daring

RANCANGAN AKTIVITAS DAN KONTEN PEMBELAJARAN DARING			
Nama	: Nyoman Cahyadi, S.Pd.		
Instansi	: SPNF-SKB Buleleng		
Jabatan	: Pamong Belajar		
Mata Pelajaran yang Diampu	: Matematika		
Kompetensi Dasar	: Menentukan keliling bangun ruang		
Indikator	: 1. Menjelaskan rumus keliling bangun ruang 2. Menemukan hasil keliling bangun ruang		
	+		
No	Tujuan Pembelajaran	Aktivitas	Konten
1	Melalui kegiatan membaca modul dan diskusi secara <i>online</i> , siswa dapat menjelaskan rumus untuk mencari keliling bangun ruang dengan lengkap dan tepat	a. Membaca modul <i>online</i> b. Diskusi <i>online</i>	Modul elektronik dalam bentuk teks, gambar dan video.
2	Melalui diskusi online dan kerja kelompok menghitung keliling bangun ruang pada LKPD, siswa dapat menemukan hasil keliling 5 bangun ruang dengan benar.	a. Diskusi <i>online</i> b. Kerja kelompok mengerjakan LKPD (lembar kerja peserta didik).	LKPD elektronik (<i>online students' worksheet</i>).

Gambar 3 Contoh Isian Format Pemetaan Aktivitas dan Konten Pembelajaran Daring oleh Peserta

Berdasarkan tujuan pembelajaran ditetapkan konten dan format konten pembelajaran yang relevan dengan sajian yang inovatif. Format konten yang dirancang peserta beragam, seperti: teks, gambar, audio dan video. Berdasarkan rubrik penilaian hasil rancangan aktivitas dan konten pembelajaran daring, 14 peserta (70%) memiliki keterampilan sangat baik (80-100), 6 peserta (30%) memiliki keterampilan baik (70-79). Hal ini menandakan bahwa peserta sudah memiliki keterampilan merancang aktivitas dan konten pembelajaran daring karena telah memenuhi kriteria keberhasilan program pelatihan dan pendampingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru PNF di SPNF-SKB Buleleng dalam merancang aktivitas dan konten pembelajaran daring meningkat. Disarankan kegiatan sejenis dapat terus dilakukan untuk terjadinya kesetaraan dalam pembelajaran pada sektor pendidikan non-formal di era revolusi 4.0 menuju *Society* 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Hazizah, N., & Ismaniar, I. (2020). Teachers' Strategies in Preparing Online Learning Digital Media for Developing Children's Literacy Skills. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 156-160. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/jne.v6i2.26203>.
- Intarat, S., Chancelor, S., & Murphy, E. (2017). ICTs for non-formal education in rural Thailand. *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(4), 107-121. doi:<https://doi.org/10.14742/ajet.3165>.
- Lange, C., & Costley, J. (2015). Opportunities and Lessons from Informal and Non-formal Learning: Applications to Online Environments. *American Journal of Educational Research*, 3(10), 1330-1336. doi:[10.12691/education-3-10-20](https://doi.org/10.12691/education-3-10-20).
- Mahadewi, L., & Pudjawan, K. (2021). The Effect of Guest Lecturers and Online Discussion Forum Towards Students' Communication Competencies on English for Educational Technologist

- Course. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)* (pp. 163-167). Indonesia: Atlantis Press.
doi:<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210407.231>.
- Martin, F., & Bolliger, D. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning*, 205-222.
doi:<http://dx.doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>.
- Prasetyo, I., Suryono, Y., & Gupta, S. (2021). The 21st Century Life Skills-Based Education Implementation at the Non-Formal Education Institution. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 1-7.
doi:<https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.26385>.
- Rice IV, M. (2008). *Moodle 1.9 E-Learning Course Development*. Birmingham: Packt.